

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK CERAMAH BIMBINGAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN MATEMATIKA SMK TRIATMAJAYA

Oleh : I Nyoman Mudarya ¹, Komang Sara Devi ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI AP1SMK Triatmajaya Tahun 2014/2015 menggunakan rancangan tindakan dengan memberikan konseling kelompok pada siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Banyaknya siswa yang diberikan bimbingan kelompok adalah 11 orang. Proses bimbingan kelompok dipantau dengan pedoman observasi yang bekerjasama dengan Guru BK, sedangkan hasil bimbingan dievaluasi dengan kuesioner minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus pertama diketahui minat belajar siswa meningkat yaitu pencapaian minat belajar siswa dari 57,3% menjadi 68,7% dan peningkatannya adalah 19,7%. Sedangkan pada siklus II pencapaian minat belajar siswa adalah dari 68,7% menjadi 85,5% dan peningkatannya adalah 25,3%. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan bimbingan kelompok dengan teknik ceramah bimbingan pada siswa kelas XI API SMK Triatmajaya ada perubahan keterbukaan diri siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Ceramah Bimbingan, Minat Belajar

Pendahuluan

Sumberdaya manusia merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional, untuk itu meningkatkan kualitasnya sangat perlu diupayakan. Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia yang dimiliki.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinia keempat tercantum tujuan nasional yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk menjadi bangsa yang maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia diperlukan sumberdaya manusia yang cerdas. Untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh melalui jalur pendidikan.

¹⁾ I Nyoman Mudarya adalah Staf Edukatif di FKIP Unipas

²⁾ Komang Sara Devi adalah mahasiswa Bimbingan Konseling FKIP Unipas

Upaya-upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa hanya dapat direalisasikan melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, bertahap, dan berkesinambungan serta melibatkan berbagai pihak yang terkait. Proses pendidikan dapat berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang minat belajarnya rendah. Contohnya dapat kita temui disekolah-sekolah, kebanyakan siswa baru mau belajar bila akan ada ulangan atau mereka kebanyakan belajar sambil bermain-main. Hal ini juga terpantau di SMK Triatma Jaya, hasil observasi didapatkan data bahwa mereka kurang memiliki minat belajar yang baik, sehingga perlu mendapat bimbingan dari guru. Terhadap kenyataan ini tampaknya perlu penelitian untuk mendapatkan informasi tentang minat belajar melalui bimbingan kelompok, sehingga, minat belajar siswa terbina dan akhirnya hasil belajarnya meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa teknik bimbingan dalam upaya pembelajaran kepada siswa. Salah satu diantaranya adalah bimbingan kelompok, yaitu pelayanan bimbingan kepada sekelompok siswa dengan prosedur dan penerapan teknik tertentu.

Menurut Hendrarno (1987: 102) dalam pelaksanaan bimbingan ada 11 macam teknik yang dapat digunakan, yaitu: (1) *home room*, (2) diskusi kelompok, (3) pelajaran bimbingan, (4) kelompok kerja, (5) pengajaran remidi, (6) sosio drama dan psikodrama, (7) ceramah bimbingan, (8) karya wisata, (9) organisasi murid, (10) proses katarsis, dan (11) wawancara bimbingan.

Hendrarno (1987: 102) juga menyebutkan dari kesebelas teknik bimbingan tersebut, ada sembilan teknik yang dapat dikelompokkan ke dalam bimbingan kelompok, sedangkan dua teknik yaitu proses katarsis dan wawancara bimbingan merupakan teknik bimbingan individual.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik ceramah bimbingan sebagai teknik bimbingan untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena teknik tersebut dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuka wawasan, dan pendapat sehubungan dengan pentingnya minat belajar. Dengan ceramah akan terjadi pemahaman tentang pentingnya minat dalam belajar. Melalui pemahaman ini diharapkan minat belajar siswa terus meningkat.

Gazda, Duncan dan Meadows (dalam Romlah 2006: 5) mendefinisikan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis yang memusatkan diri pada pikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sikap permisif, orientasi pada

kenyataan, katarsis, saling pengertian, saling menerima dan membantu. Fungsi-fungsi terapi itu diciptakan dan dikembangkan dalam kelompok kecil melalui saling mempedulikan antar sesama anggota kelompok dan antara anggota kelompok dengan konselor (konselor-konselor). Klien-klien konseling kelompok adalah individu-individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Klien-klien konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan nilai-nilai, tujuan-tujuan tertentu, dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu.

Terdapat beberapa teknik dalam bimbingan kelompok, namun dalam penelitian ini digunakan teknik ceramah bimbingan dalam konseling kelompok. Teknik ceramah atau disebut juga dengan teknik pemberian informasi (*expository techniques*) adalah pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Sebenarnya pemberian informasi tidak hanya diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tertulis. Pemberian informasi secara tertulis dapat dilakukan melalui berbagai media, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selebaran, video dan film.

Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Jacobsen dalam (Romlah 2006:87)). Pada tahap perencanaan, terdapat tiga langkah yang harus diperhatikan, yaitu: (a) merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai dengan pemberian informasi itu, (b) menentukan bahan yang akan diberikan apakah berupa fakta, konsep atau generalisasi, dan (c) menentukan dan memilih contoh-contoh yang tepat sesuai dengan bahan yang diberikan.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Metodologi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*class room action research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak yang sedang belajar. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu peneliti, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama (Arens dalam Agung, 2002).

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI AP1 SMK Triatma Jaya. Sebagai subjek penelitian jumlah siswa kelas XI AP1 adalah 30 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan. Dari seluruh subjek penelitian tersebut secara umum mereka memiliki minat belajar yang kurang memadai, sehingga siswa yang mengalami masalah belajar akan diberikan bimbingan secara kelompok untuk meningkatkan minat belajarnya.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner minat belajar. Kuesioner ini digunakan untuk menentukan tingkat minat belajar siswa, pada setiap siklus dengan membandingkan skor minat belajar siswa pada setiap siklus akan dapat diketahui peningkatannya. Untuk menentukan siswa yang mengalami minat belajar yang rendah digunakan kriteria keberhasilan disesuaikan dengan standar yang ditetapkan SMK Triatma Jaya yaitu jika siswa mampu memperoleh nilai minimal 80. Adapun lima kategori keberhasilan siswa menurut pedoman studi adalah:

90% - 100%	= Sangat Berhasil
76%-89%	= Berhasil
65% - 75%	= Cukup Berhasil
56% - 64%	= Kurang Berhasil
0% - 55%	= Sangat Kurang Berhasil

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

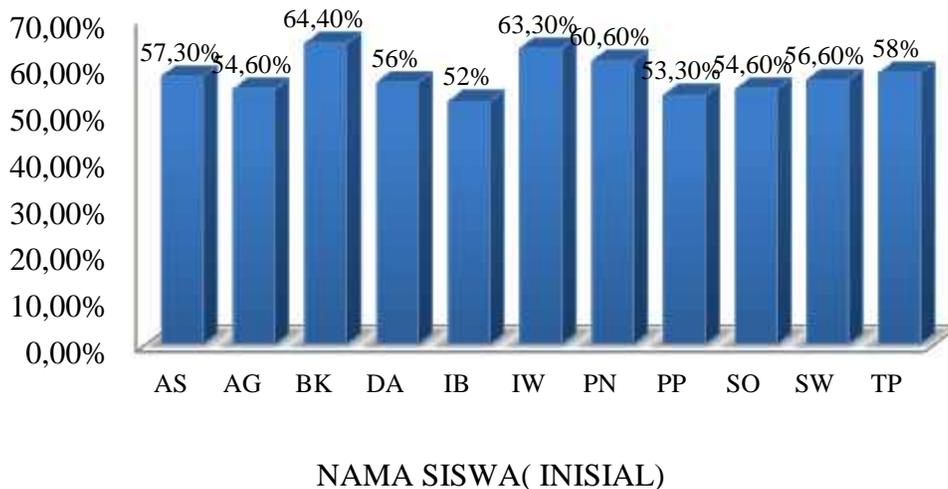
Dari penyebaran kuesioner Minat belajar di kelas XI AP1 SMK TRIATMA JAYA Singaraja,. Jumlah butir kuesioner yang digunakan adalah 30 butir dengan 5 alternatif pilihan. Penskoran jawaban bergerak dari 1-5 sehingga skor terendah 30 sedangkan skor tertinggi adalah 150, dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang siswa yang

dikategorikan tinggi, 13 orang siswa dikategorikan sedang, 7 orang siswa dikategorikan rendah dan 4 orang siswa dikategorikan sangat rendah. Subjek yang diberikan tindakan Konseling Kelompok dalam penelitian ini adalah siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah yang berjumlah 11 orang siswa, karena siswa tersebut memiliki persentase dibawah 65%.

Daftar Siswa Yang Memiliki Minat belajar Rendah.

No	Nama Siswa (Inisial)	Skor Minat belajar	Persentase
1	AS	86	57.3%
2	AG	82	54.6%
3	BK	97	64.4%
4	DA	84	56%
5	IB	78	52%
6	IW	95	63.3%
7	PN	91	60.6%
8	PP	80	53.3%
9	SO	82	54.6%
10	SW	85	56.6%
11	TP	87	58%
Rata-rata			57,3%

Gambar 4.1 Grafik presentase skor awal Minat belajar siswa



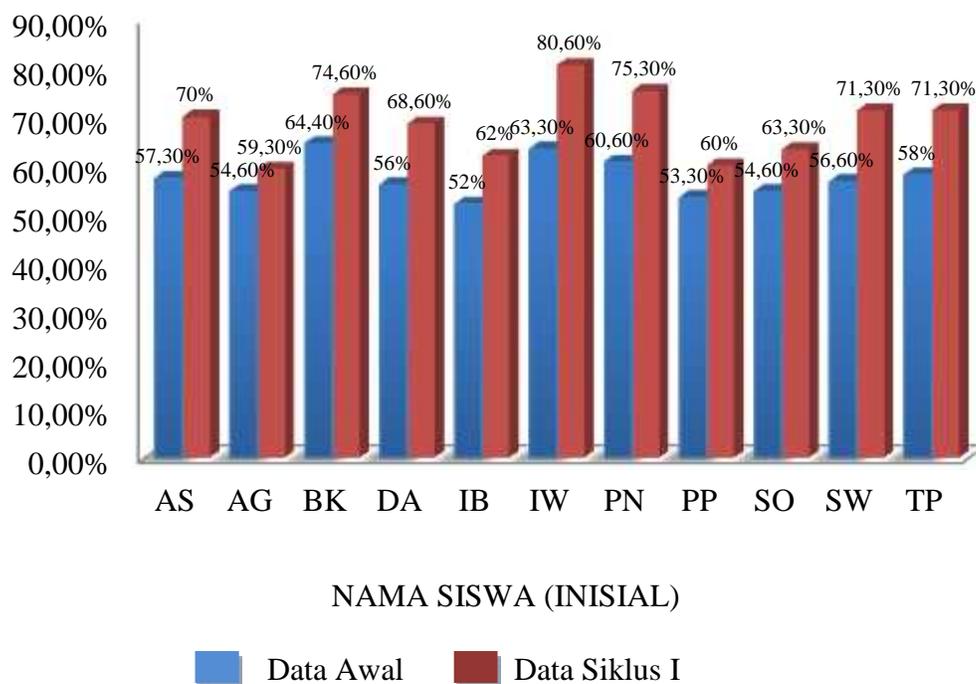
Setelah dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan, lalu dilanjutkan dengan evaluasi terhadap hasil tindakan. Evaluasi terhadap hasil tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan Minat belajar siswa. Dari hasil observasi siklus I dapat dikatakan terjadi

peningkatan Minat belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan Konseling Kelompok siklus I digunakan kuesioner Minat belajar .

Tabel 02. Hasil Analisis Minat belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa (Inisial)	Skor Minat belajar	Persentase	Kategori
1	AS	105	70%	Sedang
2	AG	89	59,3%	Rendah
3	BK	112	74,6%	Sedang
4	DA	103	68,6%	Sedang
5	IB	93	62%	Rendah
6	IW	121	80,6%	Tinggi
7	PN	113	75,3%	Sedang
8	PP	90	60%	Rendah
9	SO	95	63,3%	Rendah
10	SW	107	71,3%	Sedang
11	TP	107	71,3%	Sedang
Rata-rata			68,7 %	

Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Persentase Minat belajar Siswa Siklus I



Pada Siklus I dijabarkan hasil penilaian dari nilai pelajaran Matematika, untuk mengetahui sejauh mana minat belajar setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok. Nilai tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
(1)	(2)
AC	80
AS	82
AV	85
AB	88
AG	68
AJ	80
AK	85
AM	78
BK	68
DL	85
DA	65
Nomor Subjek Penelitian	Nilai
(1)	(2)
ET	76
FI	76
HJ	76
IB	80
IK	80
IW	58
JO	75
LI	76
PN	66
PP	75
RQ	75
RS	75
(1)	(2)
ST	78
SD	75
SU	55
SO	55
SW	75
Jumlah Nilai	2351

Untuk melihat seberapa besar peningkatan Minat belajar siswa, setelah Konseling Kelompok dilaksanakan, maka skor hasil kuesioner dianalisis dengan formula sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{PostRate} - \text{BaseRate}}{\text{BaseRate}} \times 100\% \quad (\text{Wijayanti, 2009 : 70})$$

Keterangan ;

- P = Persentase Perubahan
 Base Rate = Skor Sebelum Tindakan
 Post Rate = Skor Setelah Tindakan

Tabel 03. Hasil Analisis Peningkatan Minat belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa (Inisial)	Observasi		Peningkatan Persentase	Ket.
		Skor Awal Skor	Siklus I Skor		
1	AS	86	105	22,9%	Meningkat
2	AG	82	89	8,5%	Meningkat
3	BK	97	112	15,4%	Meningkat
4	DA	84	103	22,6%	Meningkat
5	IB	78	93	19,2%	Meningkat
6	IW	95	121	27,3%	Meningkat
7	PN	91	113	24,1%	Meningkat
8	PP	80	90	12,5%	Meningkat
9	SO	82	95	15,8%	Meningkat
10	SW	85	107	25,8%	Meningkat
11	TP	87	107	22,9%	Meningkat
Rata-rata				19,7%	

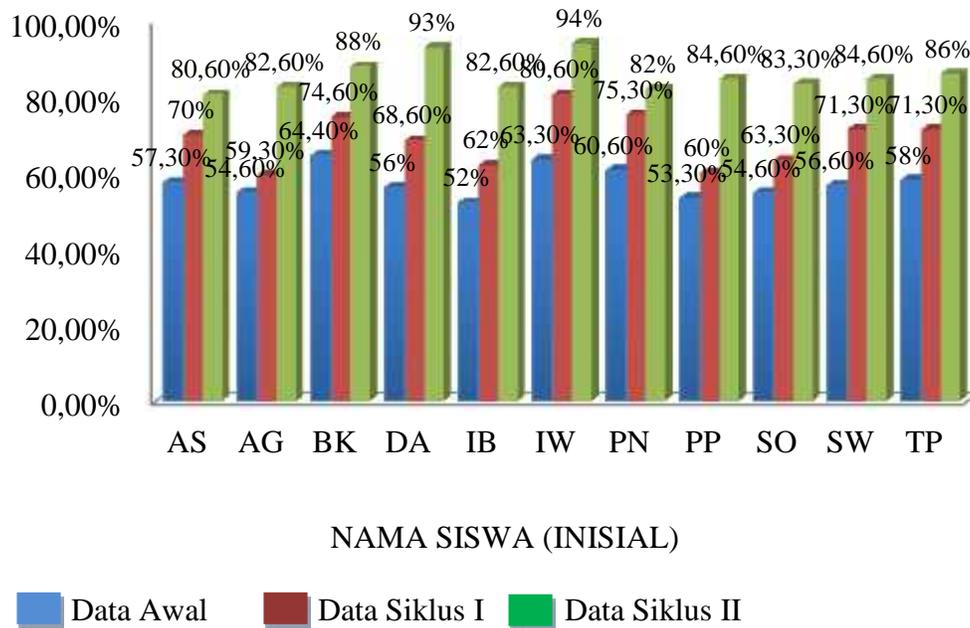
Dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan Minat belajar siswa setelah diberikan Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok, dimana rata-rata peningkatan Minat belajar siswa sebesar 19,7%. Terlepas dari hal itu diharapkan adanya peningkatan yang lebih baik dengan memberikan Konseling Kelompok pada siklus II.

Dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan Minat belajar siswa, baik 7 siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus I, maupun 4 siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan pada siklus I.

Tabel 04. Hasil Analisis Minat belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa (Inisial)	Skor Minat belajar	Persentase	Kategori
1	AS	121	80,6%	Tinggi
2	AG	124	82,6%	Tinggi
3	BK	132	88%	Tinggi
4	DA	140	93%	S.Tinggi
5	IB	124	82,6%	Tinggi
6	IW	141	94%	S.Tinggi
7	PN	123	82%	Tinggi
8	PP	127	84,6%	Tinggi
9	SO	125	83,3%	Tinggi
10	SW	127	84,6%	Tinggi
11	TP	129	86%	Tinggi
Rata-rata			85,5 %	

Gambar 4.3 Grafik Pencapaian Persentase Minat belajar Siswa Siklus II



Pada Siklus II juga dijabarkan hasil penilaian dari nilai pelajaran Matematika, untuk mengetahui sejauh mana minat belajar setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok. Nilai tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
(1)	(2)
AC	80

AS	89
AV	93
AB	75
AG	85
AJ	82
AK	75
AM	78
Nomor Subjek Penelitian	Nilai
(1)	(2)
DL	85
DA	85
DW	78
ET	78
FI	75
HJ	70
IB	55
IK	80
IW	78
JO	78
LI	75
PN	75
PP	75
RQ	78
RS	78
(1)	(2)
ST	75
SD	75
SU	78
SO	78
SW	88
Jumlah Nilai	2492

Untuk mengetahui persentase peningkatan Minat belajar siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut :

Tabel 05. Peningkatan Minat belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa (inisial)	Observasi		Peningkatan Persentase	Keterangan
		Siklus I	Siklus II		
		Skor	Skor		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	AS	105	121	15,2%	Meningkat
2	AG	89	124	39,3%	Meningkat
3	BK	112	132	17,8%	Meningkat

4	DA	103	140	35,9%	Meningkat
5	IB	93	124	33,3%	Meningkat
6	IW	121	141	16,5%	Meningkat
7	PN	113	123	8,8%	Meningkat
8	PP	90	127	41,1%	Meningkat
9	SO	95	125	31,5%	Meningkat
10	SW	107	127	18,6%	Meningkat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	TP	107	129	20,5%	Meningkat
Rata-rata				25,3%	

Pembahasan

Minat belajar merupakan kegiatan membagi informasi tentang pikiran dan perasaan kepada orang lain, baik pikiran dan perasaan positif maupun pikiran dan perasaan negatif. Kegiatan membagi informasi tentang pikiran dan perasaan ini disampaikan dengan komunikasi verbal. Upaya meningkatkan Minat belajar siswa banyak cara yang dapat dilakukan, salah satu diantaranya adalah melalui Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

Diskusi kelompok merupakan musyawarah untuk mencapai titik pertemuan pendapat tentang suatu masalah dan juga sebagai salah satu metode tertentu dengan cara bertukar pendapat yang merupakan suatu bentuk pendekatan kegiatan yang bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok permasalahan atau pertanyaan secara jujur dan berusaha untuk memperoleh kesimpulan. Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan, baik berupa perasaan, pemikiran, dan siswa mampu berpendapat atau memberikan tanggapan secara aktif, kreatif, inovatif dan variatif. Dengan demikian setiap siswa akan tertanam suatu perasaan atau keyakinan bahwa dirinya mampu dan dapat diterima dalam suatu kelompok atau komunitas.

Dari hasil evaluasi tindakan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa Minat belajar siswa meningkat yaitu dapat dilihat pencapaian Minat belajar siswa dari 57,3% menjadi 68,7% dan peningkatannya adalah 19,7% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II pencapaian Minat belajar siswa adalah dari 68,7% menjadi 85,5% dan peningkatannya adalah 25,3%. Ini menunjukkan bahwa Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan Minat belajarnya. Bila Konseling Kelompok dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada, sudah pasti dapat membantu siswa memecahkan masalahnya, membantu siswa mengubah perilaku atau kebiasaan belajar yang kurang baik, membantu siswa

yang pasif dan malu dalam berpendapat maupun menanggapi pendapat, dan juga dengan meningkatnya Minat belajar siswa diharapkan juga siswa mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik, mampu berpendapat secara aktif, kreatif dan inovatif, mampu mengakui kelemahan dan kekurangannya, mampu berterus terang dan tidak menutupi kesalahan, mampu menghargai orang lain, mampu menyadari tentang keberagaman dalam berbagai bidang kehidupan, serta mampu untuk bertenggang rasa.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka secara menyeluruh aplikasi Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok pada siswa kelas XI AP1 SMK TRIATMA JAYA Singaraja dapat dikatakan berhasil, dan secara umum dapat disimpulkan bahwa Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan Minat belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Konseling Kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas XI AP1 SMK Triatma Jaya Singaraja tahun ajaran 2014/2015. Peningkatan keterbukaan diri dapat dilihat dari hasil observasi, dan hasil dari penyebaran kuisioner keterbukaan diri terdapat pencapaian peningkatan keterbukaan diri siswa yaitu dari 57,3% yang merupakan skor awal siswa menjadi 68,7% dan peningkatannya adalah 19,7% pada siklus I. Sedangkan pada siklus II pencapaian keterbukaan diri siswa adalah dari 68,7% menjadi 85,5% dan peningkatannya adalah 25,3%. Jadi 11 siswa yang dijadikan subjek penelitian dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor lebih dari 65%.

Daftar Pustaka

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eddy Hendrarno, 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang : Bina Putra.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Lobby Loekmono, 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Salatiga: PT BPK Gunung Mulia.

Mudjiono dan Dimiati. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: Depdikbud

Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang. Ghalia Indonesia.

Romlah, Tatiek, 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.

Sardirman. 2004. *Interaksi Motifasi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.

Sugianto dan Sudjarwo. 1994. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.